

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses produksi garam krosok menggunakan geomembran dimulai dari pengambilan air laut sebagai bahan baku menggunakan pompa dan dialirkan ke waduk/kolam penampungan air laut, dilanjutkan ke kolam peminihan 1, kolam peminihan 2 dan kolam peminihan 3 (sebagai air basi), dan dialirkan ke meja kristalisasi garam dan dilanjutkan dengan proses penjemuran selama  $\pm 14$  hari (tergantung cuaca), kemudian proses pemanenan garam krosok dan pengemasan.
2. Kualitas garam krosok yang diproduksi oleh PT. GIN Desa Bipolo, Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang, yaitu oranoleptik parameter warna (40% putih normal) dan bau (60% normal tidak berbau) garam berada pada kategori/kriteria K2 (kualitas garam sedang), nilai kadar air (9,63%) dan kadar NaCl (77,24%) berada pada kategori/kriteria K3, K2, K1 artinya tidak memenuhi syarat mutu SNI 4435: 2017. Keberadaan mikroplastik pada garam krosok, yaitu bentuk fragmen, fiber dan film.

#### **5.2 Saran**

Saran dari penelitian ini, yaitu proses penyedotan air laut menggunakan saringan, proses atau teknik pembuatan garam krosok yang baik dan teratur, bagi karyawan lebih memperhatikan kebersihan saat menangani proses pembuatan dan panen garam krosok.